

# Allisya Rupiah Equity Fund

Mei 2023

**BLOOMBERG: AZSRPEQ IJ**
**Tujuan Investasi**

Tujuan investasi dari subdana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal dalam jangka panjang.

**Strategi Investasi: Saham**

Untuk mencapai tujuan investasi maka subdana ini diinvestasikan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen syariah jangka pendek dan 80 – 100% ke dalam instrumen-instrumen saham syariah berdasarkan keputusan OJK.

**Kinerja Portofolio**

Periode 1 tahun	-16,21%
Bulan Tertinggi	Jul-09
Bulan Terendah	Mar-20
	-13,80%

**Rincian Portofolio**

Saham Syariah	89,06%
Pasar Uang Syariah	10,94%

**Sepuluh Besar Kepemilikan**

(Urutan Berdasarkan Abjad)

- Adaro Energy
- Charoen Pokphand Indonesia
- Indofood CBP Sukses Makmur
- Indofood Sukses Makmur
- Kalbe Farma
- Semen Indonesia Persero
- Telekomunikasi Indonesia
- Unilever Indonesia
- United Tractors
- XL Axiata

\*tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

**Sektor Industri**

Barang Konsumen Primer	27,54%
Infrastruktur	23,96%
Industri Dasar	16,75%
Kesehatan	11,85%
Energi	7,11%
Perindustrian	6,44%
Barang Konsumen Non-Primer	3,96%
Keuangan	2,39%

**Informasi Lain**

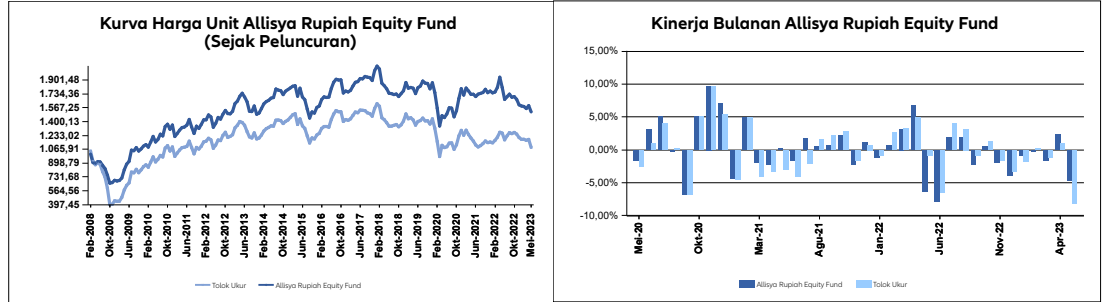
Total dana (Milyar IDR)	IDR 1.083,81
Tingkat Risiko	Agresif
Tanggal Peluncuran	01 Feb 2008
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	IDR 1.000,00
Frekuensi Valuasi	Harian
Rentang Harga Jual-Beli	5,00%
Biaya Pengelolaan	2,00% p.a.
Investasi	
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyertaan	751.994.231,5919

Harga per Unit	Beli	Jual
(Per 31 Mei 2023)	IDR 1.441,25	IDR 1.517,11

Dikelola oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Allisya Rupiah Equity Fund	-4,70%	-4,07%	-9,02%	-16,21%	4,80%	-15,47%	-5,26%	51,71%
Tolok Ukur*	-8,10%	-8,21%	-12,81%	-13,64%	0,29%	-21,46%	-9,78%	8,87%

\*Jakarta Islamic Index (JII)


**Komentar Pengelola**

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi pada bulan Mei 2023 pada level bulanan +0,09% (dibandingkan konsensus inflasi +0,30%, +0,33% di bulan Apr 2023). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +4,00% (dibandingkan konsensus +4,21%, +4,33% di bulan Apr 2023). Inflasi ini berada di level tahunan +2,66% (dibandingkan konsensus +2,81%, +2,83% di bulan Apr 2023). Menurunnya inflasi bulanan disebabkan oleh menurunnya harga pada kelompok transportasi dan penurunan harga pada kelompok pakaian dan alas kaki. Pada pertemuan Dewan Gubernur pada tanggal 24-25 Mei 2023, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate pada level 5,75%, dan juga mempertahankan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas peminjaman pada level 5,00% dan 6,50%, secara berturut-turut. Secara total, Bank Indonesia sudah meningkatkan suku bunga acuan mereka sebesar 225 basis poin hingga Jan 2023. Keputusan untuk kebijakan ini sebagai langkah front loaded, pre-emptive dan forward-looking untuk menurunkan ekspektasi inflasi, untuk memastikan inflasi ini kembali ke level target yaitu sebesar 3±1% pada semester pertama 2023. Bank Indonesia menyebutkan bahwa focus BI aka tidak berubah untuk menjaga stabilitas dari nilai rupiah guna mengurangi efek inflasi yang berasal dari eksternal dan mengurangi efek ketidakpastian pada pasar keuangan global. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar -2,33% dari 14,661 pada akhir April 2023 menjadi 15,003 pada akhir Mei 2023. Pelemahan nilai Rupiah dikarenakan oleh tingginya ketidakpastian dari negosiasi mengenai pagu utang US dan kekhawatiran kondisi ekonomi china. Neraca perdagangan Apr 2023 mencatat surplus sebesar +3,940 juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar +2,830 juta dolar AS pada akhir bulan Mar 2023. Kenaikan neraca perdagangan ini disebabkan oleh penurunan nilai ekspor yang lebih dalam dibandingkan penurunan impor. Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan Apr 2023 mencatat surplus sebesar +5,640 juta dolar, yang mana lebih tinggi dari surplus bulan lalu sebesar +4,510 juta dolar pada Mar 2023. Sementara itu, neraca perdagangan minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -1,700 juta dolar pada bulan Apr 2023, lebih tinggi dari defisit di bulan Mar 2023 sebesar -1,670 juta dolar.

Indeks JII ditutup lebih rendah di 530,52 (-8,10% MoM) di bulan ini. Saham yang menjadi penghambat utama seperti ADRO, UNTR, TLKM, ITMG, dan PTBA turun sebesar -27,84%, -23,10%, -4,94%, -33,56%, dan -26,09% MoM. Pasar saham global membukukan kinerja yang beragam pada bulan Mei karena sikap terbaru dari Fed Powell yang lebih lunak and ekspektasi kesepakatan plafon hutang di AS yang diperkirakan akan tercapai sebelum tanggal 1 Juni gagal menopang reli ekuitas di wilayah Tiongkok dan Eropa di karenakan lemahnya data manufaktur di kedua wilayah tersebut. Di dalam negeri Indonesia, Indeks Syariah menutup bulan dengan pengembalian negatif didorong oleh koreksi di antara nama-nama komoditas yaitu proksi batubara dan nikel. Kekhawatiran juga muncul pada kemampuan Indonesia untuk menjaga stabilitas fiskal pada saat harga komoditas ekspor utamanya menghadapi koreksi besar. Dari sisi sektor, Sektor Energi mencatat performa paling buruk di bulan ini, turun sebesar -18,39% MoM. ADRO (Adaro Energy) dan ITMG (Indo Tambangraya) menjadi penghambat utama, terdepresiasi sebesar -27,84% dan -33,56% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Bahan Baku Dasar yang turun sebesar -16,02% MoM. BRMS (Bumi Resources Minerals) dan TPIA (Chandra Asri Petrochemical) mencatat kerugian sebesar -28,40% and -9,10% MoM. Di sisi lain, Sektor Konsumer Non-Siklikal mencatat performa paling baik di bulan ini, mencatat keuntungan sebesar +1,47% MoM. INDF (Indofood Sukses) dan ICBP (Indofood CBP Sukses) menjadi pendorong utama, naik sebesar +10,08% dan +10,64% MoM.

Untuk strategi portofolio, kami sedikit underweight dan selektif. Kami mulai mempertimbangkan bahwa tahun 2023 menjadi tahun normalisasi di mana kenaikan harga komoditas diperkirakan akan kembali normal dengan pertumbuhan pendapatan perusahaan secara keseluruhan diperkirakan akan tumbuh sebesar satu digit dibandingkan dengan pertumbuhan sebesar dua digit pada tahun 2022. Secara struktural, kami juga menyesuaikan diri dengan era baru biaya modal yang lebih tinggi dan juga saham. Meskipun prospek jangka pendek menantang dan fluktuatif, kami tetap percaya bahwa arah tema digital dan industry hilir bersifat struktural dan memainkan peran penting bagi Indonesia dalam jangka menengah dan panjang. Preferensi kami pada saham yang memiliki kekuatan harga, neraca yang efisien, dan tata kelola perusahaan yang baik tidak berubah dalam kondisi apa pun. Namun, kami telah meningkatkan porsi kas kami karena meningkatnya risiko resesi, faktor geopolitik yang kompleks, dan ketidakpastian yang masih ada selama periode penyesuaian secara mendadak.

**Tentang Allianz Indonesia**

PT Asuransi Allianz Life Indonesia adalah PUJK yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan POJK 6/2022 yang berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

**Disclaimer:**

Allisya Rupiah Equity adalah subdana unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disediakan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja subdana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari subdana ini dapat bertambah atau berkurang. KINERJA MASA LALU DAN PREDIKSI MASA DEPAN TIDAK MERUPAKAN JAMINAN UNTUK KINERJA MASA DEPAN. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.